

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan dan memberikan bekal untuk menjalani kehidupan. Berdasarkan pendapat Sugihartono, dkk (2007 :3), pendidikan merupakan usaha sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku secara individu maupun kelompok dengan tujuan mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dan pelatihan. Oleh karena itu, setiap manusia memiliki kewajiban untuk menempuh pendidikan agar dapat menjalani kehidupan dengan kedewasaan. Pendidikan dapat diperoleh dengan proses pembelajaran di sekolah.

Pembelajaran di sekolah merupakan suatu upaya yang dilakukan guru untuk menciptakan lingkungan yang nyaman untuk belajar siswa. Sesuai dengan pendapat dari Zainal Aqib (2002 :41-42), pembelajaran adalah upaya untuk mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik. Berdasarkan pendapat dari Asep J. & Abdul H. (2008 :11), tujuan suatu proses pembelajaran akan mencapai hasil yang maksimal apabila pembelajaran berjalan secara efektif. Suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila pembelajaran tersebut telah mencapai tujuannya. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan guru bertujuan untuk memberikan bekal kepada siswa dalam menjalani kehidupan.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Russefendi (Erman Suherman dkk, 2001: 18) mengatakan bahwa

matematika terbentuk sebagai hasil pemikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses, dan penalaran. Oleh karena itu, dalam mempelajari matematika dibutuhkan kemampuan logika. Setiap siswa memiliki kemampuan logika yang berbeda-beda. Hal tersebut menyebabkan tidak sedikit siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika. Tantangan bagi guru dalam mengajarkan matematika kepada siswa adalah guru harus mencari cara untuk mengajarkan kepada siswa bagaimana memahami matematika agar siswa tidak mengalami kesulitan.

Mata pelajaran matematika dipelajari mulai dari tingkat sekolah dasar sampai sekolah menengah. Berdasarkan pendapat Erman Suherman (2001 :54), matematika yang diajarkan di sekolah, yaitu matematika yang diajarkan di Pendidikan Dasar (SD dan SLTP) dan Pendidikan Menengah (SMA dan SMK). Saat ini beberapa sekolah di Indonesia telah menerapkan kurikulum 2013. Pengembangan kurikulum 2013 (Kemendikbud :2013), mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Kurikulum 2013 ini menuntut siswa memiliki kemampuan yang tinggi baik dalam hal kemampuan kognitif maupun kecakapan sikap atau karakter yang baik. Pencapaian kemampuan kognitif yang baik dan kecakapan sikap atau karakter yang baik menuntut guru sebagai fasilitator untuk kreatif dalam menyampaikan suatu materi kepada siswa. Kemampuan kognitif dan kecakapan sikap atau karakter juga didapatkan dari mata pelajaran matematika, sehingga menuntut guru matematika kreatif dalam menyampaikan materi kepada siswa.

Kenyataannya penguasaan siswa akan matematika masih tergolong rendah. Berdasarkan data dari *Programme for International Students Assesment* (PISA) menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat 64 dari 65 negara peserta PISA dengan skor 375 (OECD, 2012 :5). Survey tersebut memberikan informasi rendahnya kemampuan menjawab soal berstandar Internasional. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai indikator yang menunjukkan bahwa pembelajaran matematika belum memperlihatkan hasil yang memuaskan.

SMA N 1 Kasihan menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menuntut siswa memiliki kemampuan tingkat tinggi baik dalam hal kemampuan kognitif maupun kecakapan sikap atau kecakapan karakter. Pencapaian kemampuan kognitif yang baik dan kecakapan sikap atau karakter yang baik menuntut guru sebagai fasilitator untuk kreatif dalam menyampaikan suatu materi kepada siswa. Berdasarkan hasil PISA menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan siswa dalam matematika. Hal tersebut dapat pula diartikan bahwa rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa. Rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa cenderung membuat rendahnya kepercayaan diri siswa. Rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa dan kepercayaan diri siswa maka diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan kepercayaan diri siswa.

Kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan tingkat tinggi yang diperlukan dalam mempelajari matematika. Pengukuran kemampuan pemecahan masalah matematika menggambarkan bagaimana

siswa berfikir logis dalam menyelesaikan masalah. Kemampuan pemecahan masalah merupakan suatu proses yang perlu dilewati untuk menemukan solusi dari suatu masalah. Polya (Erman Suherman, dkk :2011) berpendapat bahwa pemecahan masalah dilakukan melalui empat langkah fase penyelesaian yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian masalah, menyelesaikan masalah sesuai rencana, dan melakukan pengecekan kembali. Pembiasaan siswa menggunakan langkah-langkah pemecahan masalah dengan benar, akan membuat siswa terbiasa mengambil keputusan sendiri karena siswa terbiasa mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah tersebut.

Kepercayaan diri merupakan salah satu sikap yang perlu dimiliki oleh siswa. Kepercayaan diri juga diperlukan oleh siswa dalam mempelajari matematika. Kepercayaan diri siswa dalam matematika salah satunya terlihat pada saat siswa berani maju menuliskan jawaban di papan tulis. Lauser (Nur Gufron dan Rini R.S :2010) mengelompokan aspek-aspek kepercayaan diri yaitu keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggungjawab, rasional dan realistis. Tantangan bagi seorang guru adalah bagaimana menumbuhkan kepercayaan diri siswa dengan memperhatikan aspek-aspek kepercayaan diri.

Pendekatan proses pembelajaran telah banyak dikembangkan oleh para ahli, termasuk pembelajaran matematika. Nisbet (Erman Suherman dkk, 2001 :70) mengemukakan bahwa tidak ada cara belajar (tunggal) yang paling benar, dan cara mengajar yang paling baik, orang-orang

berbeda dalam kemampuan intelektual, sikap, dan kepribadian sehingga mereka mengadopsi pendekatan-pendekatan yang karakteristiknya berbeda untuk belajar. Salah satu pendekatan tersebut adalah pendekatan *Problem Posing*.

Mengingat bahwa masih rendahnya kemampuan pemecahan masalah dan kepercayaan diri siswa sehingga memerlukan suatu pendekatan pembelajaran yang tepat untuk meningkatkannya, maka dapat digunakan pendekatan pembelajaran *Problem Posing*. Pembelajaran dengan pendekatan *Problem Posing* adalah pembelajaran yang menekankan pada kegiatan membuat soal disertai penyelesaiannya yang dilakukan oleh siswa berdasarkan situasi yang diberikan. Suryanto (Euis Tati Darnati 2001 :4) berpendapat bahwa pembentukan soal ialah perumusan soal atau mengerjakan soal dari situasi yang tersedia. Manfaat dari pengajuan soal oleh siswa adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih memahami suatu materi dengan menganalisis lebih dalam. Tatag Y. E. Siswoyo (Setyawati dkk :2009) mengatakan bahwa kelebihan pembelajaran menggunakan pendekatan *Problem Posing* adalah memotivasi atau mendorong siswa untuk belajar lebih lanjut, pengetahuan yang diperoleh dari hasil belajar akan lebih lama diingat, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencapai pemahaman yang lebih luas dan menganalisis lebih mendalam tentang sesuatu topik dan konsep yang diajarkan di kelas, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan sikap kreatif, bertanggungjawab, dan mandiri.

Pembelajaran dengan pendekatan *Problem Posing* akan dilaksanakan di SMA N 1 Kasihan pada mata pelajaran geometri bidang. Pendekatan pembelajaran *Problem Posing* yang menekankan pada pengajuan soal oleh siswa disertai dengan penyelesaiannya akan melatih kemampuan pemecahan masalah siswa sehingga diharapkan pendekatan pembelajaran *Problem Posing* efektif terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa. Pendekatan pembelajaran *Problem Posing* juga memerlukan peran seorang guru dalam mengevaluasi kegiatan yang dilakukan siswa. Sebelum guru mengevaluasi hasil kegiatan siswa, guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kegiatannya. Kegiatan presentasi inilah yang akan melatih kepercayaan diri siswa sehingga diharapkan pendekatan pembelajaran *Problem Posing* efektif terhadap kepercayaan diri siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu diteliti tentang efektivitas pembelajaran dengan pendekatan *Problem Posing* terhadap kemampuan pemecahan masalah dan kepercayaan diri siswa.

B. Pembatasan Masalah

Peneliti ini dibatasi pada permasalahan efektivitas pembelajaran dengan pendekatan *Problem Posing* terhadap kemampuan pemecahan masalah dan kepercayaan diri siswa kelas X SMA N 1 Kasihan pada semester genap. Materi pada penelitian ini adalah Geometri Bidang, yaitu pada kompetensi dasar menentukan sifat-sifat sudut, dalil titik tengah segitiga, dalil intersep, dan dalil segmen garis.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini, maka identifikasi masalah yang ada antara lain:

1. Kemampuan penguasaan matematika di Indonesia masih rendah.
2. Kemampuan pemecahan masalah dan Kepercayaan Diri siswa masih rendah.
3. Belum diketahui keefektifan pembelajaran matematika dengan pendekatan *Problem Posing* terhadap kemampuan pemecahan masalah dan kepercayaan diri siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah pendekatan *Problem Posing* efektif diterapkan di kelas X SMA N 1 Kasihan pada materi geometri bidang terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa?
2. Apakah pendekatan *Problem Posing* efektif diterapkan di kelas X SMA N 1 Kasihan pada materi geometri bidang terhadap kepercayaan diri siswa?
3. Apakah pendekatan *Scientific* efektif diterapkan di kelas X SMA N 1 Kasihan pada materi geometri bidang terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa?
4. Apakah pendekatan *Scientific* efektif diterapkan di kelas X SMA N 1 Kasihan pada materi geometri bidang terhadap kepercayaan diri siswa?

5. Manakah yang lebih efektif diantara pembelajaran dengan pendekatan *Problem Posing* atau pembelajaran dengan pendekatan *Scientific* di kelas X SMA N 1 Kasihan pada materi geometri bidang terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa?
6. Manakah yang lebih efektif diantara pembelajaran dengan pendekatan *Problem Posing* atau pembelajaran dengan pendekatan *Scientific* di kelas X SMA N 1 Kasihan pada materi geometri bidang terhadap kepercayaan diri siswa?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendiskripsikan apakah pendekatan *Problem Posing* efektif diterapkan di kelas X SMA N 1 Kasihan pada materi geometri bidang terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa.
2. Untuk mendiskripsikan apakah pendekatan *Problem Posing* efektif diterapkan di kelas X SMA N 1 Kasihan pada materi geometri bidang terhadap kepercayaan diri siswa.
3. Untuk mendiskripsikan apakah pendekatan *Scientific* efektif diterapkan di kelas X SMA N 1 Kasihan pada materi geometri bidang terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa.
4. Untuk mendiskripsikan apakah pendekatan *Scientific* efektif diterapkan di kelas X SMA N 1 Kasihan pada materi geometri bidang terhadap kepercayaan diri siswa.
5. Untuk mendiskripsikan manakah yang lebih efektif diantara pembelajaran dengan pendekatan *Problem Posing* atau pembelajaran

dengan pendekatan *Scientific* di kelas X SMA N 1 Kasihan pada materi geometri bidang terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa.

6. Untuk mendiskripsikan manakah yang lebih efektif diantara pembelajaran dengan pendekatan *Problem Posing* atau pembelajaran dengan pendekatan *Scientific* di kelas X SMA N 1 Kasihan pada materi geometri bidang terhadap kepercayaan diri siswa.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi sekolah

Diharapkan sebagai bahan masukan dan memberikan informasi tentang pembelajaran dengan pendekatan *Problem Posing* khususnya di SMA N 1 Kasihan.

2. Bagi guru matematika

Diharapkan sebagai bahan masukan atau alternatif pendekatan pembelajaran dan sebagai referensi dalam perbaikan proses pembelajaran matematika yang lebih baik, salah satunya dengan pendekatan *Problem Posing* khususnya untuk guru SMA N 1 Kasihan.

3. Bagi siswa

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan kepercayaan diri siswa dalam belajar matematika. Penelitian ini juga diharapkan sebagai alternatif strategi belajar dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan kepercayaan diri pada siswa khususnya siswa SMA N 1 Kasihan.

4. Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini menjadi pengalaman bagi peneliti sehingga dapat diterapkan oleh peneliti pada saat mengajar di sekolah sebagai calon pendidik.